

PENGARUH ROE, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF

Fania Rachma Rizky
faniarachmaa@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of return on equity, debt to equity ratio and earning per share to the stock prices of automotive companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange with a period of research for 5 years, 2012-2016. This research is a quantitative research with the population of automotive companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique by purposive sampling, the number of samples used in this research as many as 6 companies. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis and hypothesis testing by using SPSS (Statistical Product and Service Solution). The results of this research showed that the return on equity and earning per share have a positive and significant influence on the stock prices at automotive companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange, while debt to equity ratio has a negative and insignificant influence on the stock prices of automotive companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange .

Keywords: Return on equity, debt to equity ratio, earning per share and stock price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh return on equity, debt to equity ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS (statistical product and service solution). Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : return on equity, debt to equity ratio, earning per share, harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan industri berkembang secara cepat, mengharuskan perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu bidang industri di Indonesia yang memiliki perkembangan pesat dan memberikan kontribusi positif adalah sektor industri otomotif. Perkembangan yang pesat inilah menjadikan industri otomotif menjadi salah satu yang diunggulkan di Indonesia.

Hal ini dapat dilihat dengan naiknya pertumbuhan penjualan kendaraan bermotor yang ada di Indonesia yang setiap tahunnya semakin meningkat . Pada tahun 2015 hingga 2016 penjualan kendaraan roda empat mengalami peningkatan dari 1.013.291 unit menjadi 1.177.797 unit (Sumber GAIKINDO, Senin 30 September 2017). Peningkatan penjualan perusahaan otomotif juga terjadi karena kegiatan penjualannya tidak hanya secara tunai tetapi juga secara kredit agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Banyak perusahaan-perusahaan otomotif yang memutuskan untuk mempublikasikan kepemilikan sekuritas atau saham dengan menjualnya pada masyarakat umum melalui pasar modal.

Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran dan kepemilikan sekuritas di Bursa Efek Indonesia. Menurut Fahmi (2015:48) pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana pada perusahaan. Pasar modal bagi emiten merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang yang bertujuan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kepercayaan para investor sangatlah penting bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya maka keinginan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga semakin kuat. Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi salah satunya adalah saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator yang digunakan calon investor untuk mengukur keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Harga saham dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham karena tujuan investor dalam melakukan investasi di perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya dengan tingkat resiko yang rendah. Penilaian investor terhadap harga saham perusahaan tersebut juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar dalam menilai kondisi suatu perusahaan dimana analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan adalah rasio keuangan.

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri (Fahmi, 2012:98). Alasan penulis memilih ROE (*Return On Equity*) karena masih adanya perbedaan penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Ratih *et al*, (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al*, (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki (Kasmir, 2013:129). Alasan penulis memilih DER (*Debt to Equity Ratio*) karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al*, (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Ponggohong *et al*, (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share adalah rasio yang termasuk dalam rasio pasar. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya juga semakin tinggi (Tandelilin, 2012:373). Pertimbangan penulis dalam pemilihan variabel EPS (*Earning Per Share*) karena terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Khairani (2016) menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat melakukan tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga saham

Darmadji dan Fakhruddin (2011:30) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan antara pembeli saham dengan penjual saham. Semakin banyak yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, jika semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak turun (Sukarman, 2013).

Return on equity

Menurut Fahmi (2015:98) *return on equity* merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio profitabilitas. *return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *return on equity* (ROE) semakin tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Debt to equity ratio

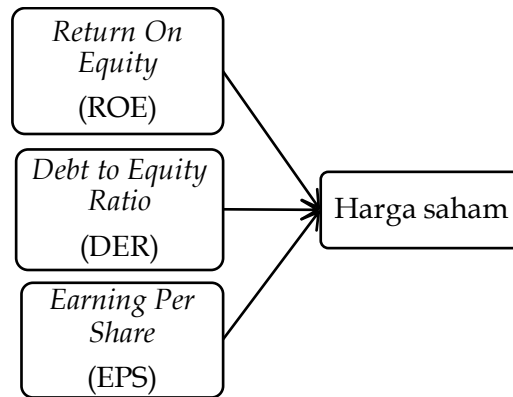
Kasmir (2015:128) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio solvabilitas. *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi kreditor jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Earning per share

Tandelilin (2012:373) menyatakan bahwa *earning per share* merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio nilai pasar. *earning per share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. *Earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Rerangka Pemikiran dan Rerangka Konseptual

Penulis menetapkan bahwa variabel independen yang akan digunakan adalah *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Maka dapat disusun rerangka konseptual (Gambar 2) sebagai berikut :



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *return on equity* Terhadap Harga Saham.

Return on equity merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin besar pula suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham (Fahmi, 2012:98). Penelitian yang dilakukan oleh Ratih *et al*, (2013) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *debt to equity ratio* Terhadap Harga Saham.

Debt to equity ratio menurut Darsono dan Ashari (2010:54) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al*, (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *earning per share* Terhadap Harga Saham

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh oleh setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi EPS maka semakin besar pula perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi (Fahmi, 2015:81). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga penulis memperoleh hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 13 perusahaan pada periode 2012-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan *sampling* yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2016.
2. Perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2012-2016.
3. Memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) periode tahun 2012-2016. Daftar nama perusahaan otomotif (*Sub sektor otomotif dan komponen*) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 :

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Internasional Tbk	ASII
2.	Astra Autoparts Tbk	AUTO
3.	Indospring Tbk	INDS
4.	Nipress Tbk	NIPS
5.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
6.	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, Data dokumenter berupa laporan keuangan dan *annual report* pada perusahaan otomotif yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

Variabel dan Devinisi Operasional Variabel

Variabel dependen

a. Harga saham

Menurut Suliyanto (2011:8) variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan acuan bagi calon investor untuk menilai apakah harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan wajar atau tidak. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga pasar pada akhir tahun atau pada saat *closing price* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Variabel Independen

b. Return on equity (ROE)

Return on equity (ROE) menurut Brigham dan Houston (2010:149) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. ROE (*return on equity*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

c. Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) Menurut Kasmir (2012:158) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. DER (*debt to equity ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Earning per share (EPS)

Earning per share (EPS) Menurut Kasmir (2012 : 138) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS (*earning per share*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{earning per share (EPS)} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014 : 277) analisis linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis Regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas lebih dari satu. Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan :

HS	= Harga saham
a	= Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel bebas
ROE	= <i>return on equity</i>
DER	= <i>debt to equity ratio</i>
EPS	= <i>earning per share</i>
e	= Faktor pengganggu dari luar model (Error)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan metode grafik normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengambilan keputusan uji normalitas lainnya dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2011:214) dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* ini, maka ada atau tidaknya residual berdistribusi normal atau tidak tergantung pada dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal
- Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso (2011:220) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dinamakan tidak ada autokorelasi apabila angka *Durbin-Watson* antara -2 sampai $+2$.

3. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*, yaitu : Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut sedangkan Jika nilai *tolerance* < 0.10 atau *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2013:139) dasar keputusan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu : Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness Of Fit)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, (uji F) juga digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama (ROE, DER, dan EPS) apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut : Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian sedangkan jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi . Apabila R² mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan apabila R² mendekati 0 (semakin kecil nilai R²) maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel secara terpisah apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Tingkat signifikan dalam Uji t adalah 5% (0,05). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut : Jika nilai $t_{signifikan} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan jika nilai $t_{signifikan} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum perusahaan

Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016. Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 6 sampel dari 13 perusahaan otomotif selama periode 5 tahun.

Perhitungan variabel penelitian

Perhitungan variabel Return on equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas. Adapun hasil perhitungan return on equity menggunakan 6 sampel perusahaan Otomotif dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan *return on equity* Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ASII	25,32	21,00	18,39	12,34	13,08
2.	AUTO	20,71	11,07	9,44	3,18	4,59
3.	INDS	11,80	8,42	6,98	0,10	2,40
4.	NIPS	10,03	14,36	8,71	5,04	7,80
5.	PRAS	5,55	3,25	1,65	0,89	0,39
6.	SMSM	32,74	33,59	36,75	32,03	31,78
	Rata-rata	17,69	15,28	13,65	8,93	10,00

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Perhitungan variabel *debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dengan ekuitas. Selain itu rasio ini juga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun hasil perhitungan *debt to equity ratio* menggunakan 6 sampel perusahaan Otomotif dan dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan *debt to equity ratio* Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ASII	1,03	1,02	0,96	0,94	0,87
2.	AUTO	0,62	0,32	0,42	0,41	0,39
3.	INDS	0,46	0,25	0,25	0,33	0,20
4.	NIPS	1,45	2,38	1,10	1,54	1,11
5.	PRAS	1,06	0,96	0,88	1,13	1,30
6.	SMSM	0,76	0,69	0,53	0,54	0,43
	Rata-rata	0,89	0,94	0,69	0,81	0,71

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Perhitungan variabel *earning per share* (EPS)

Earning per share merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. *earning per share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Adapun hasil perhitungan *earning per share* menggunakan 6 sampel perusahaan Otomotif dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Perhitungan *earning per share* Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ASII	561,76	550,77	546,52	385,66	452,08
2.	AUTO	294,60	219,52	198,44	66,95	100,30
3.	INDS	425,61	281,16	194,53	2,95	75,51
4.	NIPS	1.077,6	44,57	33,72	20,63	40,16
5.	PRAS	26,47	18,82	16,18	9,18	3,84
6.	SMSM	186,53	234,93	292,75	320,43	87,21
	Rata-rata	428,76	224,96	213,69	134,3	126,51

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Variabel harga saham

Harga saham merupakan harga per lembar saham dari saham-saham perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga pasar pada akhir tahun atau pada saat *closing price*. Adapun data harga saham yang menggunakan 6 sampel perusahaan Otomotif dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Harga saham Perusahaan Otomotif Tahun 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	ASII	7600	6800	7425	6000	8275
2.	AUTO	3700	3650	4200	1600	2050
3.	INDS	4200	2675	1600	350	830
4.	NIPS	4100	325	487	425	354
5.	PRAS	255	185	204	125	170
6.	SMSM	2525	3450	4750	4760	980

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Analisis Statistik Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS yang tersaji dalam tabel diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1012,384	676,900		1,496	,147
1 ROE	57,298	27,216	,250	2,105	,045
DER	-768,214	597,459	-,143	-1,286	,210
EPS	7,358	1,258	,694	5,849	,000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari tabel 8 diatas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = 1012,384 + 57,298ROE - 768,214DER + 7,358EPS + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta

Nilai konstanta sebesar 1012,384 . Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) konstan atau sama dengan nol, maka harga saham akan sebesar 1012,384 satuan.

2. Koefisien *return on equity* (ROE)

Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 57,298 dan bernilai positif . Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara ROE terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

3. Koefisien *debt to equity ratio* (DER)

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar -768,214 dan bernilai negatif . Hal ini menunjukkan hubungan yang negatif antara DER terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

4. Koefisien *earning per share* (EPS)

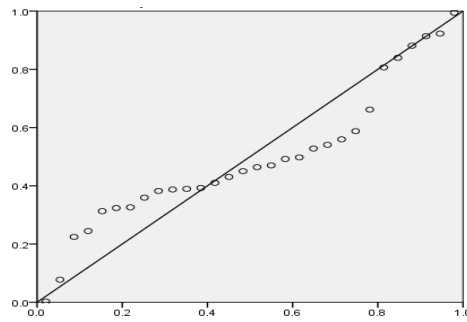
Nilai koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 7,358 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan yang positif antara EPS terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* (EPS) mengalami kenaikan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri uji normalitas , uji multikolinieritas, uji autokorelasi , dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik yaitu dengan melihat normal *Probability Plot*. Hasil pengolahan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber: Data sekunder, diolah 2018
Grafik Pengujian Normalitas Data
Gambar 3

Dari grafik normal probability plot diatas dapat dilihat jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain uji grafik terdapat uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorof- Smirnov memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut .Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sedangkan Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov disajikan dalam tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.94686415
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		,955
Asymp. Sig. (2-tailed)		,321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z sebesar 0,955 dengan tingkat signifikansi 0,321 berarti hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal karena tingkat signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Santoso (2011:220) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,683	,647	1520,83052	1,051

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson menunjukkan sebesar 1,051 dengan jumlah variabel independen 3 (K=3) dan jumlah data (n) sebesar 30. Dengan nilai durbin-watson sebesar 1,051 maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terdapat autokorelasi karena terletak -2 dan +2.

Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan asumsi jika nilai tolerance > 0.10 atau VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut sedangkan Jika nilai tolerance < 0.10 atau VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil uji multikolinieritas

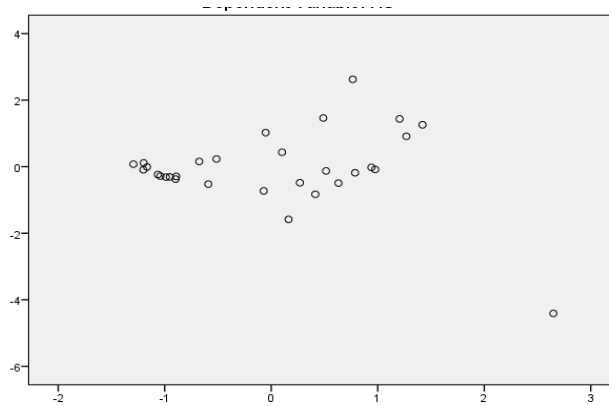
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,862	1,160	Bebas multikolonieritas
DER	,985	1,015	Bebas multikolonieritas
EPS	,865	1,156	Bebas multikolonieritas

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *return on equity* (ROE) , *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) tidak memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,1 dan tidak lebih dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan SPSS adalah sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder, diolah 2018
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Gambar 4

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara titik 0-Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi yang terbentuk diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness Of Fit*)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi atau mengetahui apakah model layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, (uji F) juga digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan otomotif apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan Uji F $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* tidak layak digunakan model penelitian.
- b. Jika nilai signifikan Uji F $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* layak digunakan model penelitian.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil perhitungan Uji F
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129754133,6	3	43251377,87	18,700	,000 ^b
	Residual	60136062,38	26	2312925,476		
	Total	189890196,0	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), ROE,DER,EPS

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

Uji koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* dapat mempengaruhi variasi naik turunnya harga saham. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS pada koefisien determinasi (R²) didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 13
Model Summary

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,683	,647	1520,83052

a. Predictors : (Constant), ROE, DER, EPS

b. Dependnr Variable : HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) atau R_{square} adalah sebesar 0,683 atau 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besar variasi variabel harga saham dipengaruhi oleh rasio masing-masing variabel *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* pada perusahaan otomotif terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya (100% - 68,3% = 31,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian hipotesis

Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel secara terpisah apakah layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Tingkat signifikan dalam Uji t adalah 5% (0,05). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam Uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{signifikan} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Jika nilai $t_{signifikan} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1012,384	676,900			1,496	,147
ROE	57,298	27,216	.250		2,105	,045
DER	-768,214	597,459	-,143		-1,286	,210
EPS	7,358	1,258	,694		5,849	,000

a. Dependent Variable : HS

Sumber : Data sekunder , diolah 2018

Dari Tabel 14 dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1. Uji parsial antara *return on equity* (ROE) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) lebih kecil dari 0,05 dari yaitu 0,045 . Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Uji parsial antara *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,210 . Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Uji parsial antara *earning per share* (EPS) terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel *earning per share* (EPS) lebih kecil dari 0,05 dari yaitu 0,000 . Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Hasil pengujian analisis kelayakan model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan analisis selanjutnya.

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,105 dengan signifikansi sebesar $0,045 < 0,050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan, maka harga saham juga mengalami kenaikan . Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih *et al*, (2013) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al*, (2013) yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan karena dari sudut pandang investor, profitabilitas suatu perusahaan digunakan sebagai salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,286 dengan signifikansi sebesar $0,210 > 0,050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai *debt to equity ratio* negatif menunjukkan bahwa jika DER naik maka harga saham turun sebaliknya jika DER turun maka harga saham naik. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ponggohong *et al*, (2016) bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana *et al*, (2013) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat sehingga perusahaan dapat mengembangkan produksinya dan meningkatkan laba perusahaan tersebut. Disatu sisi penambahan jumlah hutang tersebut dapat menambah kemampuan perusahaan dalam memproduksi, tetapi disisi lain merupakan beban bagi perusahaan karena ada kewajiban dalam mengembalikan atau membayar bunga.

Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai t sebesar 5,849 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai EPS yang tinggi artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba pemegang saham dengan baik atau mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan (Tandelilin, 2012:373).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1). *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS). (2) Penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memilih menggunakan *purposive sampling* sehingga tidak dapat mencakup semua perusahaan otomotif yang ada di BEI. (3) Penelitian ini menggunakan periode yang terbatas yaitu pada tahun 2012-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : (1) Saran bagi pihak perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan nilai *return on equity* (ROE) , karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba. Hal tersebut dapat membuat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. (2) Saran bagi pihak perusahaan sebaiknya perusahaan memperhatikan besarnya nilai *debt to equity ratio* (DER) , semakin tinggi nilai DER maka berpengaruh tidak baik bagi harga saham karena menyebabkan hutang dan risiko semakin tinggi sehingga harga saham pada perusahaan mengalami penurunan. (3) Saran bagi pihak perusahaan sebaiknya perusahaan mempertahankan *earning per share* (EPS), karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih. Hal tersebut dapat membuat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat . Jakarta.
- Darmadji, T dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dewi, P dan Suaryana 2013. Pengaruh EPS, Der dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi* 4 (1) : 215-229.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Edisi Empat. Alfabeta. Bandung.
- GAIKINDO <https://www.gaikindo.or.id/data-interaktif/> diakses pada 30 September 2017 (20.00)
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada . Jakarta
- Jogiyanto, H.M . 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Keenam*. Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta
- Khairani, I. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan keuangan* .5 (1) : 566-572
- Perdana, R, A. P, Darminto dan S Nengah . 2013. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis*. 2 (1) : 128-137.
- Ponggohong, Jaqualine.O.Y, Murni dan M Mangantar .2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (1) : 883-894
- Ratih, D, E.,P Apriyani , dan Saryadi . 2013. Pengaruh EPS,PER,DER,ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Sosial dan Politik*. 15 (1) : 128-137.
- Roro, W. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan DER,CR,ROA,EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen Yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 4 (1) : 1-19
- Santoso, S. 2011 .*Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung
- Sukarman, Y . 2013. Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7 (1) : 1-8
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta
- _____. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Teori dan Aplikasi* . BPF. Yogyakarta

